

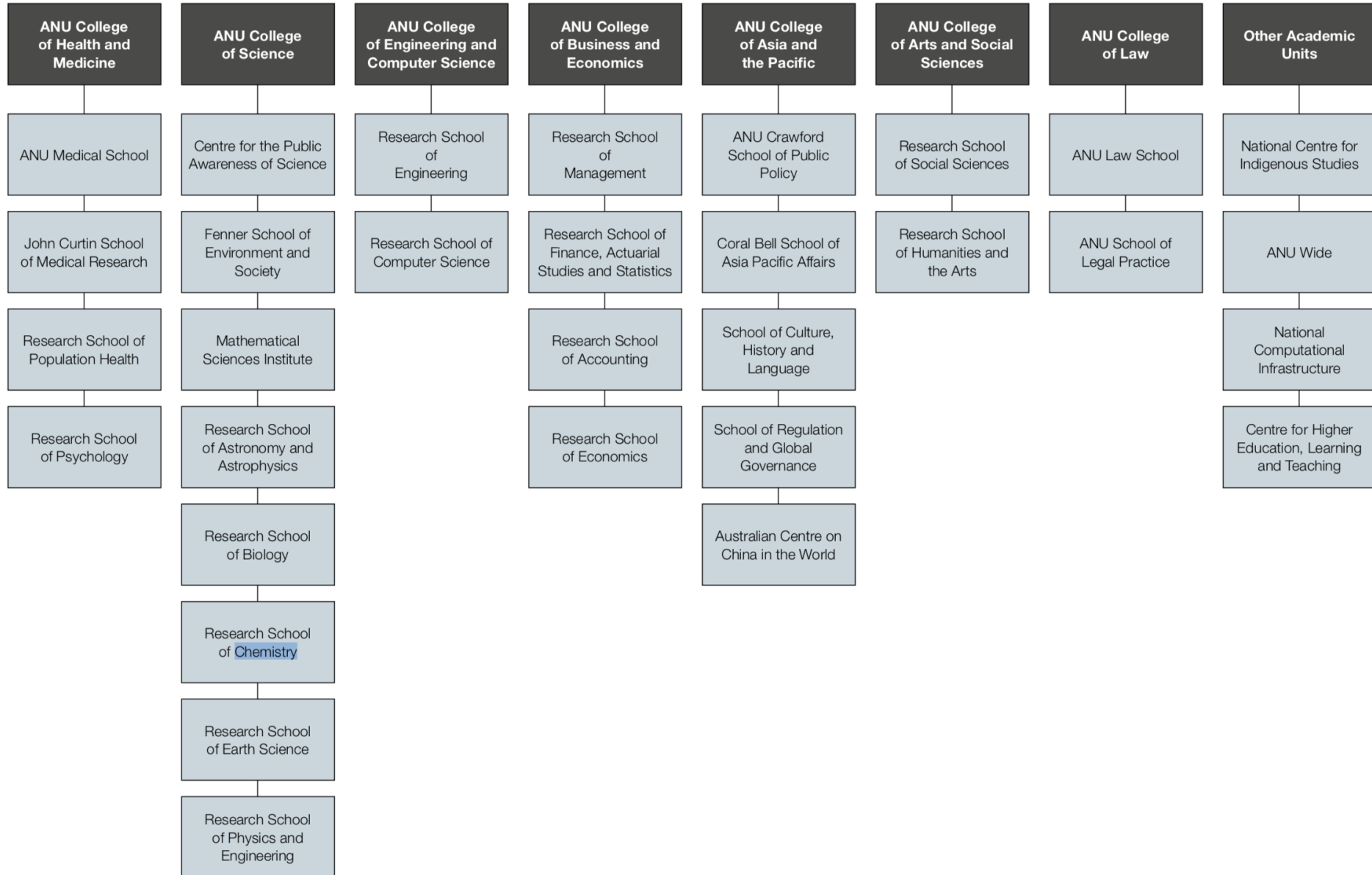
Membangun Pusat Penelitian dan Pendidikan Tinggi Sosial-Ekonomi: Beberapa Pelajaran dari Australian National University

Budy P. Resosudarmo

Arndt-Corden Department of Economics
Crawford School of Public Policy
ANU College of Asia & the Pacific

Australian National University

- Didirikan oleh Federal Parliament di tahun 1946
- Punya misi khusus untuk lebih memperkenalkan dan melibatkan Australia pada Asia dan Pacific
- Kegiatan utamanya melakukan penelitian (sedikit program pasca sarjana)
- 1960 Canberra University College (bagian dari Melbourne U) digabung dengan ANU; ANU mulai punya program S1
- Terdiri dari research schools dan faculties
- 1970-80, jumlah bidang study yang ada bertambah dengan pesat
- 2001 – 2006, melakukan restructuring besar2an; untuk merespon penurunan dana pemerintah dan cara penyalurannya, juga adanya perubahan cara penilaian universitas/performa akademik di dunia
- Di tahun 2006, terbentuk tujuh group ANU Colleges yang menggabungkan beberapa research school dan fakultas; semua terlibat di pengajaran dan penelitian
- Adjustment masih terus berlangsung hingga saat ini



QS ranking 2018/2019

Ranking	World	Australia	Ranking	World	Australia
Over all	24	1	Accounting & Finance	27	5
Anthropology	7	1	Linguistics	27	2
Politics & International Studies	8	1	Modern Languages	29	2
Development Studies	9	1	Performing Arts	34	3
Earth & Marine Sciences	9	1	Statistics & Operation Research	36	2
Geography	12	1	Computer Science	37	3
History	12	1	Education	40	7
Law & Legal Studies	12	2	Biological Sciences	44	3
Sociology	13	1	Physics & Astronomy	44	1
Anatomy & Physiology	14	4	Psychology	44	6
Archaeology	14	1	Business & Management	49	5
Social Policy & Administration	17	1	Engineering - Electrical	55	3
Agriculture & Forestry	19	1	Art & Design	75	8
Philosophy	20	1	Chemistry	84	4
Environmental Sciences	21	3	Materials Science	87	4
Mathematics	22	1	Engineering - Mechanical	88	2
Economics & Econometrics	24	2	Medicine	98	5
English Language & Literature	26	3			

The World University Rankings

Over all	49
Clinical, preclinical & health	73
Law	53
Social sciences	27
Business & Economics	50
Computer Science	83
Physical sciences	31
Psychology	62
Arts & Humanities	33
Engineering & technology	66
Life sciences	45

Repec

Didunia, Crawford School
of Public Policy saat ini
diurutan ke 79

Top 25% Institutions and Economists in Australia, as of September 2018

[Explanations](#)
[Institutions](#)
[Institutions 10/10](#)
[Authors](#)
[Authors 10](#)
[More](#)

The rankings

Top 25% institutions in Australia, all authors, all publication years

For Australia, there are 1504 authors affiliated with 170 institutions. [All institutions in this region.](#)

Rank	W.Rank	Institution	Score	Authors	Author shares
1	[1]	Monash Business School, Monash University Melbourne, Australia	1.11	148	141.7
2	[3]	UNSW Business School, UNSW (Australia) Sydney, Australia	3.25	75	67.98
---	[---]	Department of Economics, Monash Business School, Monash University Melbourne, Australia	3.36	67	63.87
3	[2]	Crawford School of Public Policy, Australian National University Canberra, Australia	4.16	151	88.06
4	[5]	Faculty of Business and Economics, University of Melbourne Melbourne, Australia	4.77	99	88.29
5	[4]	School of Economics, University of Queensland Brisbane, Australia	4.92	85	78.64
6	[6]	College of Business and Economics, Australian National University Canberra, Australia	8.19	49	44.61
7	[7]	School of Economics, Faculty of Arts and Social Sciences, University of Sydney Sydney, Australia	8.72	64	61.41
---	[---]	Research School of Economics, College of Business and Economics, Australian National University Canberra, Australia	9.88	42	38.1
---	[---]	School of Economics, UNSW Business School, UNSW (Australia) Sydney, Australia	9.91	47	40.91
8	[8]	Business School, Deakin University Melbourne, Australia	10.86	78	75.03
9	[9]	Business School, University of Technology Sydney Sydney, Australia	11.49	88	81.07

Penelitian & Pendidikan Tinggi di Indonesia

- Sering didiskusikan dengan nada pesimistik:
 - Memberikan kesan adanya stagnansi
 - Tidak terlalu berdampak pada pengembangan kebijakan
- Kendala yang sering diutarakan, umumnya mencakup
 - Kualitas pendidikan yang rendah
 - Kurangnya dana untuk penelitian
 - Kualitas penelitian dan presentasi dari produk penelitian yang rendah
 - Akses untuk produk penelitian luar sebagai alternatif yang relatif terbuka
 - Tidak banyak kebutuhan untuk pemikiran kritis yang telah terbukti bekerja
 - Kompleksitas birokrasi untuk menerima hasil penelitian lokal

Negara telah berkembang

2016

	US	UK	Netherlands	Indonesia
Publikasi	80,653	32,631	7,668	1,906
Publikasi per penduduk***	24,960	49,714	45,057	730
Publikasi per GDP**	4.3	12.5	9.9	2.0
Publikasi per kemakmuran*	1.4	0.8	0.2	0.5

* : Publikasi per USD GDP per capita

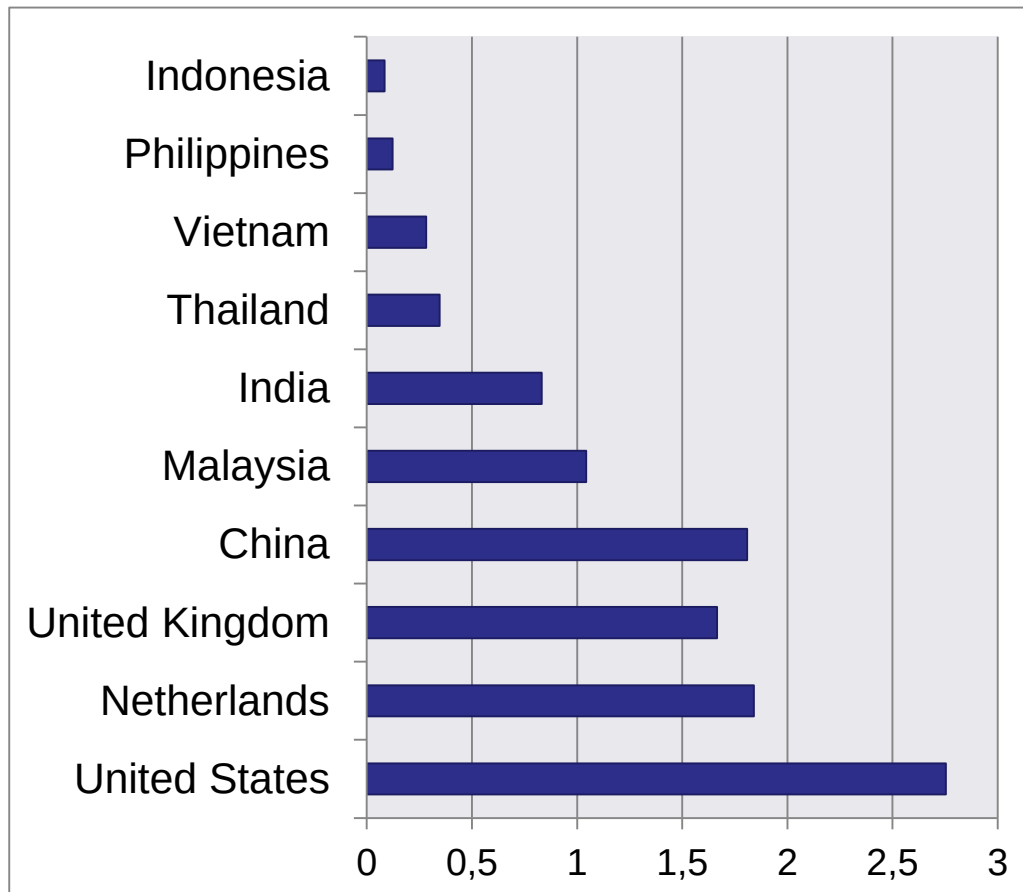
** : Publikasi per semilyar USD GDP

*** : Publikasi per seratus juta penduduk

Publikasi: Artikel dan chapter buku

Area: Ilmu sosial, kemanusiaan & seni, ekonomi & bisnis

Pengeluaran untuk penelitian



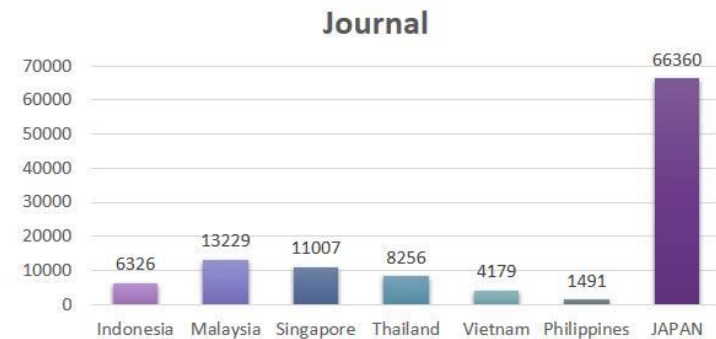
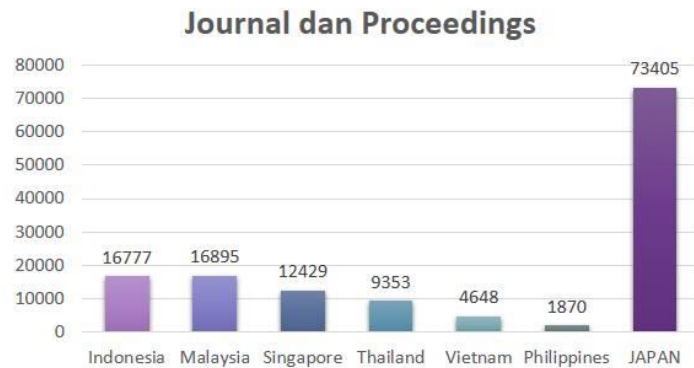
- Rata-rata pengeluaran pemerintah untuk penelitian sebagai persentasi dari GDP untuk perioda 2009-2013

Menurut saya:

- Seiring dengan membaiknya kemakmuran, status penelitian di Indonesia terus bergerak maju, terutama dalam 4 tahun terakhir ini
 - Untuk kualitas agak susah untuk dinilai; kemungkinan membaik
 - Walaupun pengeluaran pemerintah untuk penelitian masih terus terbatas
 - Tapi masih ada jarak dengan prestasi negara maju
- Bukan karena stagnasi, tapi untuk memperkecil jarak dengan negara maju:
 - Memang penting untuk terus mendorong kemajuan kegiatan penelitian, diskusi-diskusi hasil penelitian dan pengembangan lembaga dan jejaring penelitian di Indonesia
- Penelitian di Indonesia memberikan kontribusi pada kebijakan:
 - Mungkin terbatas, tapi berkembang dan memiliki potensi yang cukup baik

Performa Bruto

Publikasi jurnal dan proceeding Negara-Negara ASEAN + Japan (tahun 2018 per 14 Agustus 2018, Scopus)

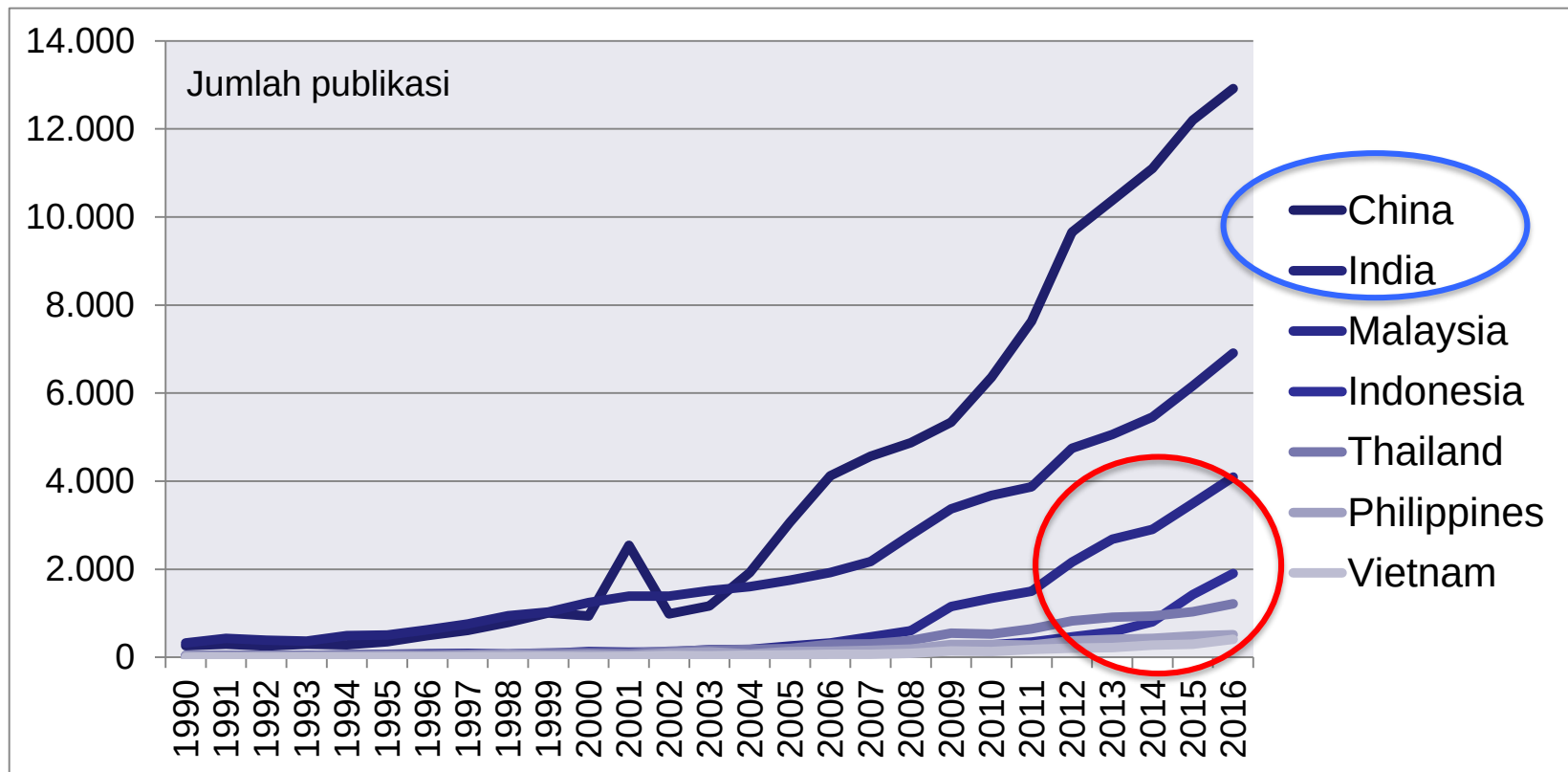


	Journal	Conference Proceedings	Total
Indonesia	6,326	10,451	16,777
Malaysia	13,229	3,666	16,895
Singapore	11,007	1,422	12,429
Thailand	8,256	1,097	9,353
Vietnam	4,179	469	4,648
Philippines	1,491	379	1,870
JAPAN	66,360	7,045	73,405



Sumber: Arief Yusuf

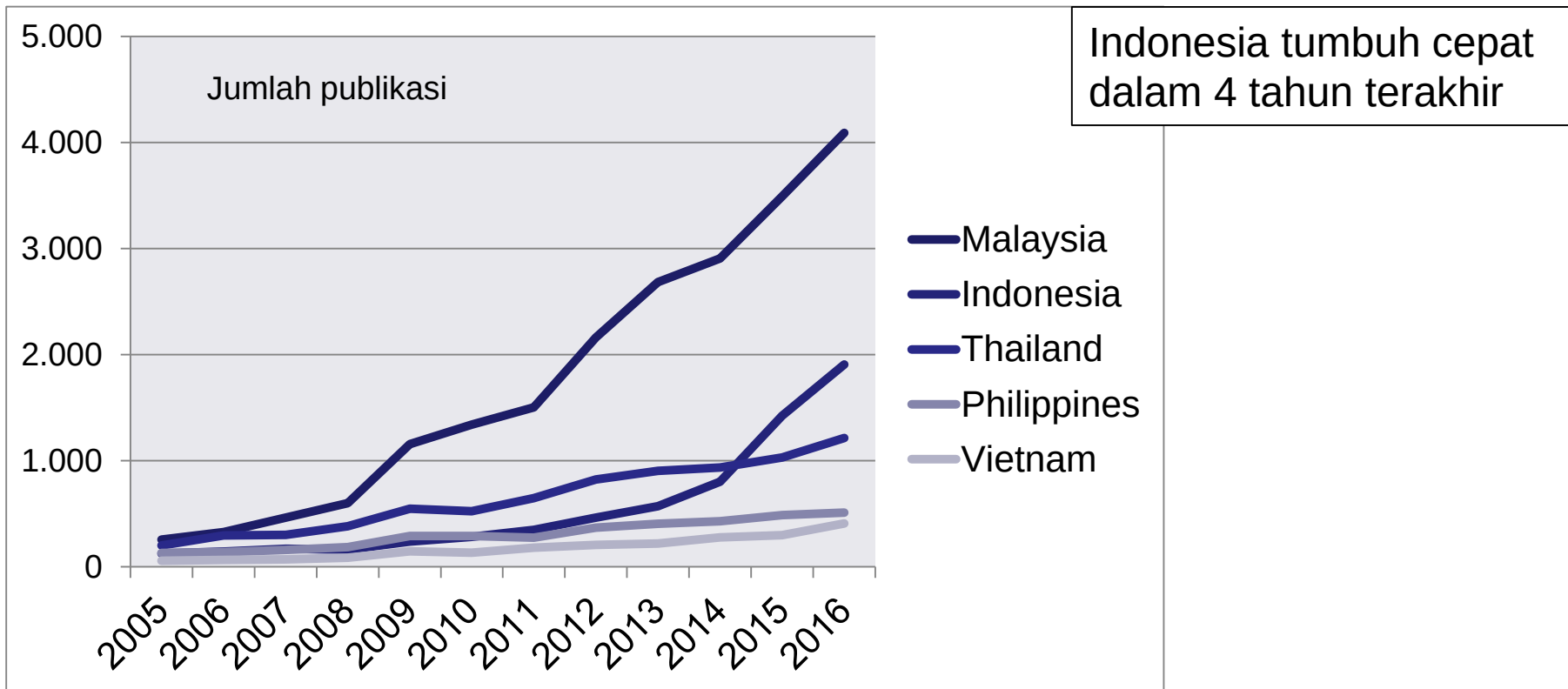
Publikasi tercatat di Scopus



Publikasi: Artikel dan chapter buku

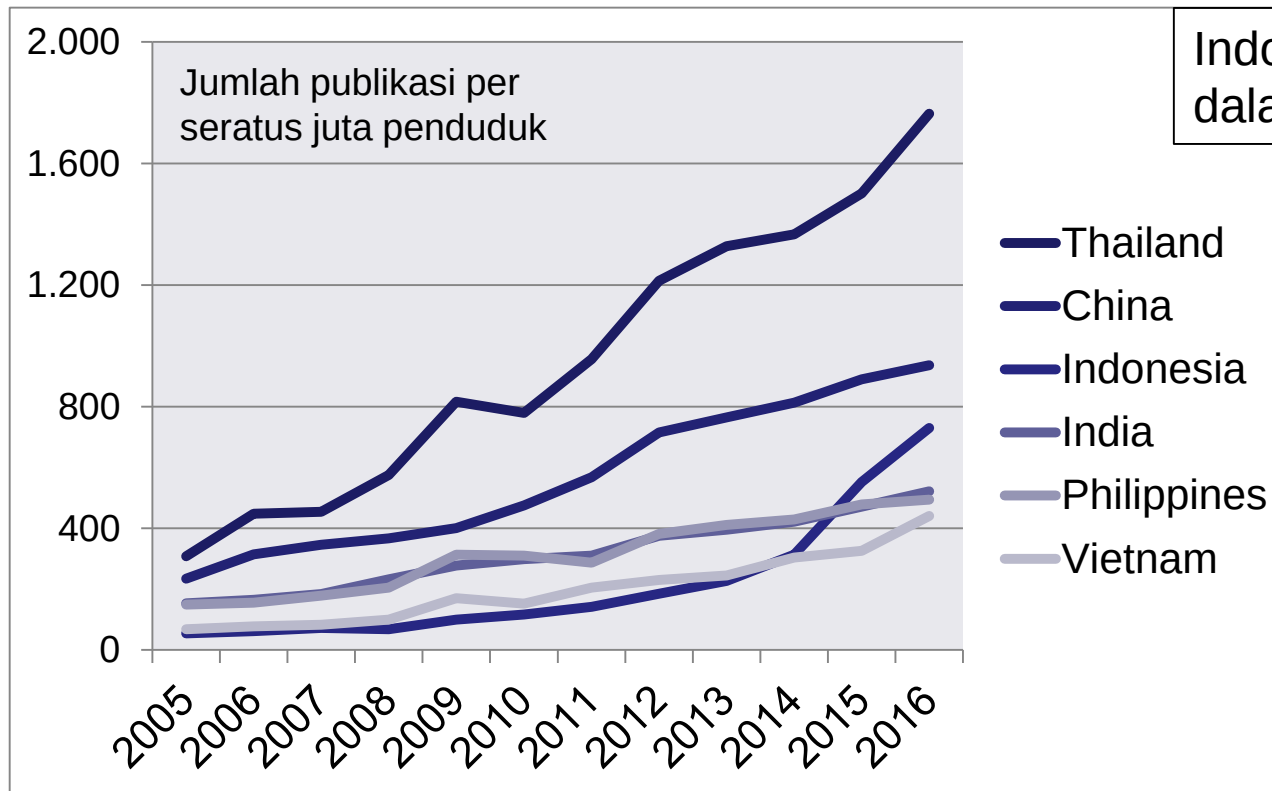
Area: Ilmu sosial, kemanusiaan & seni, ekonomi & bisnis

Publikasi tercatat di Scopus



Publikasi: Artikel dan chapter buku
Area: Ilmu sosial, kemanusiaan & seni, ekonomi & bisnis

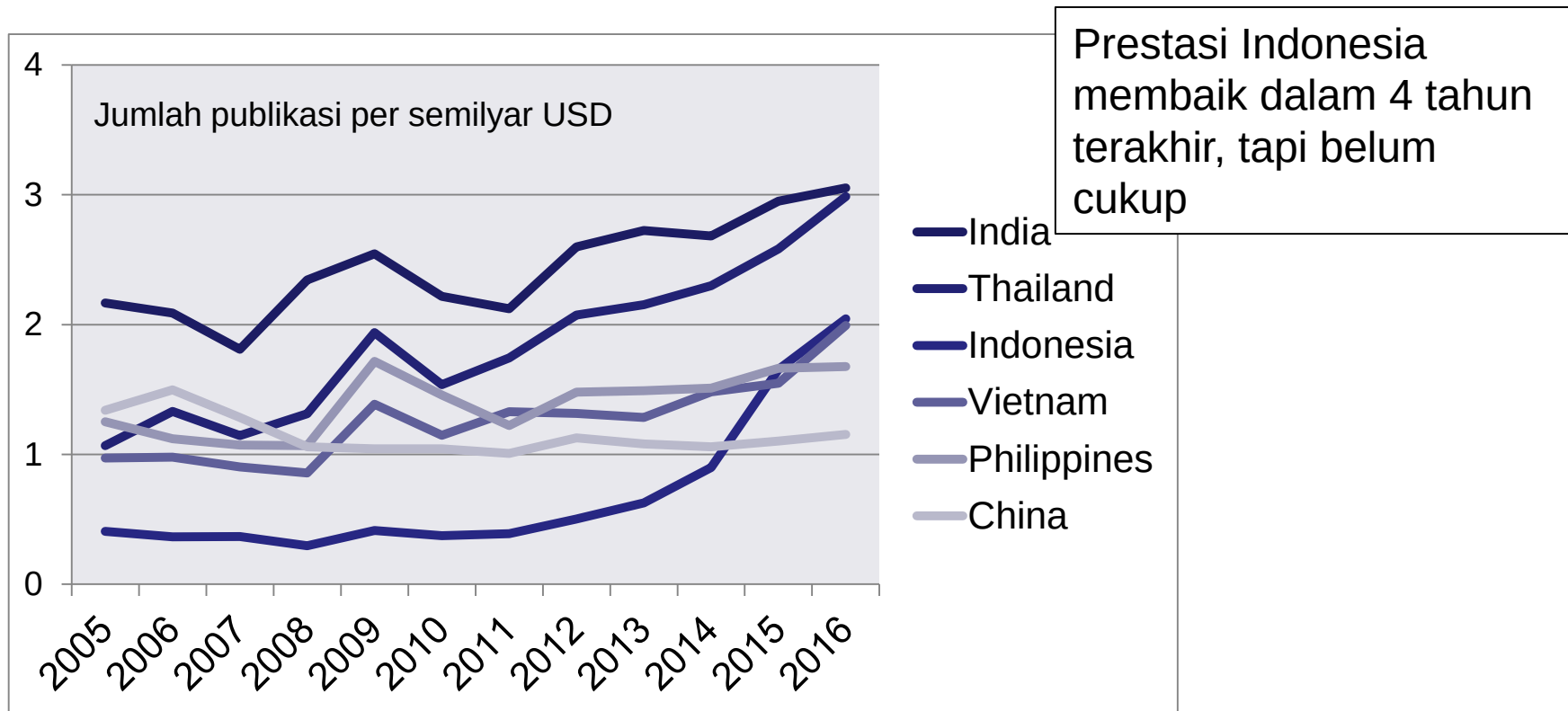
Publikasi per penduduk



Indonesia tumbuh cepat dalam 4 tahun terakhir

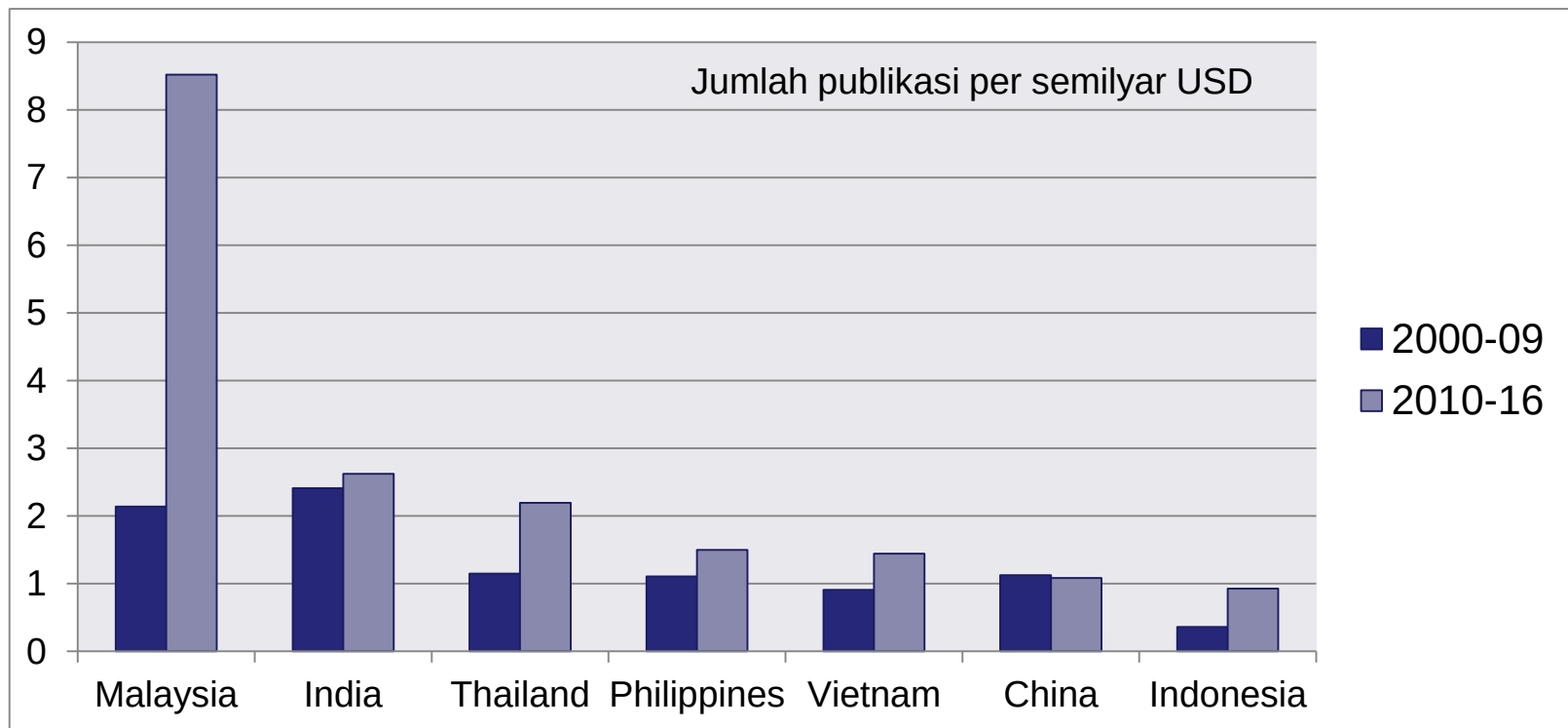
Publikasi: Artikel dan chapter buku
Area: Ilmu sosial, kemanusiaan & seni, ekonomi & bisnis

Publikasi per besarnya ekonomi (GDP)



Publikasi: Artikel dan chapter buku
Area: Ilmu sosial, kemanusiaan & seni, ekonomi & bisnis

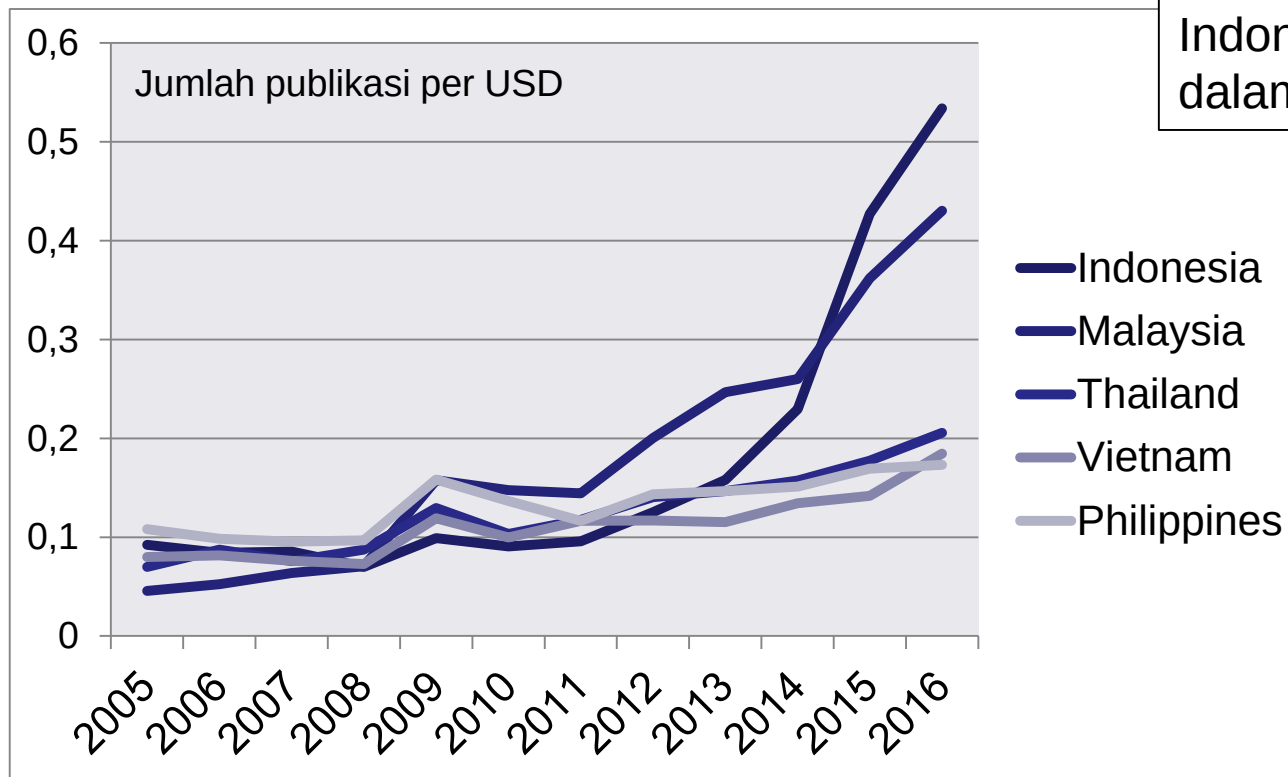
Produktivitas rata-rata per GDP



Publikasi: Artikel dan chapter buku

Area: Ilmu sosial, kemanusiaan & seni, ekonomi & bisnis

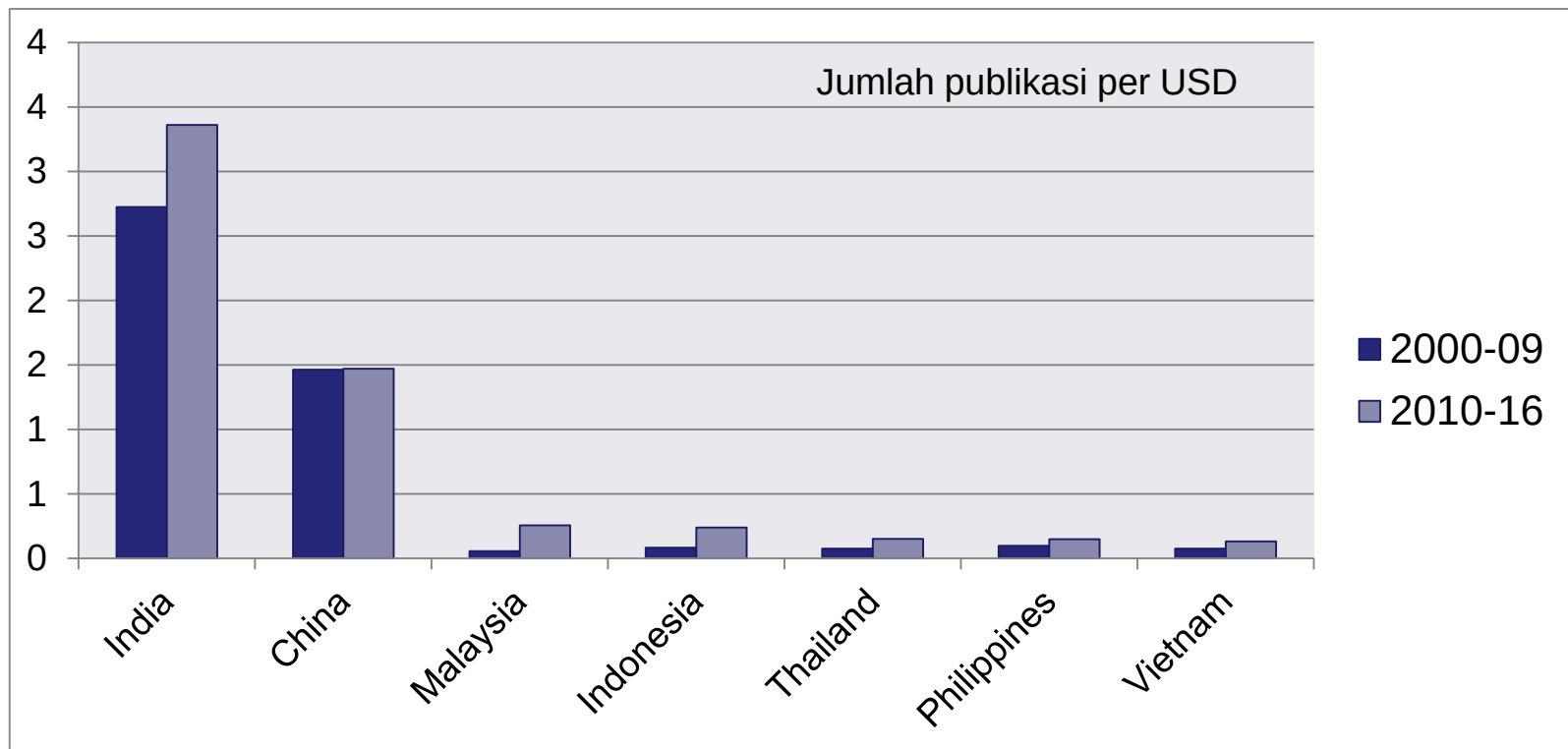
Publikasi per kemakmuran (GDP per penduduk)



Indonesia tumbuh cepat dalam 4 tahun terakhir

Publikasi: Artikel dan chapter buku
Area: Ilmu sosial, kemanusiaan & seni, ekonomi & bisnis

Produktivitas per kemakmuran



Publikasi: Artikel dan chapter buku
Area: Ilmu sosial, kemanusiaan & seni, ekonomi & bisnis

Catatan tentang kualitas penelitian

- Kegiatan seminar di Indonesia semakin banyak
- Jumlah publikasi di jurnal yang terindex terus bertambah banyak
- Beberapa (belum banyak) penulis Indonesia berhasil mempublikasikan penelitiannya di jurnal ilmu sosial ranking atas
- Jadi, kemungkinan besar kualitas penelitian ilmu sosial-ekonomi di Indonesia membaik
- Tapi masih cukup banyak yang belum baik

Dampak pada kebijakan

- Sulit untuk dibuktikan karena:
 - Dari sebuah hasil penelitian ke pengembangan kebijakan merupakan jalan panjang yang kompleks dan melibatkan berbagai pihak dan masukan lainnya
 - Topik penelitian lokal dan international sebagian besar sama dan akses kehasil penelitian luar cukup terbuka
- Tiga kasus pengembangan kebijakan yang menurut saya merupakan dampak penelitian lokal:
 - Reformasi kebijakan perdagangan (seminars/artikel diselenggarakan/ditulis CSIS, LPEM dan lainnya): tarik-ulur memang
 - Kebijakan penanggulangan kemiskinan dan ketimpangan (seminars/artikel diselenggarakan/ditulis SMERU, TNP2K, UnPad dan lainnya)
 - Kebijakan energi subsidy: masih belum memuaskan
- Ada lagi, terbatas dan susah diperkirakan bagaimana kedepan memang; tapi berkembang

Kedepan secara umum

- Dukungan, termasuk pendanaan, untuk terbentuknya lembaga-lembaga penelitian yang lebih baik (pemerintah/swasta; didalam/diluar universitas)
 - Dana bersaing dengan indikator ditingkat institusi
 - Aliran staf peneliti keluar dan masuk yang lebih fleksible
- Tidak bisa dihindari untuk bisa terus memperbaiki kapital manusia:
 - Sistem kurikulum yang lebih flesible tapi mengenal program akselerasi (ditingkat SMU dan program S1) (internasionalisasi pendidikan di Indonesia)
 - Memberikan jalan untuk bisa mengikuti program pendidikan terbaik didunia
 - Memberikan ruang lebih luas untuk aliran informasi dengan memanfaatkan teknologi
- Meningkatkan besarnya dana penelitian secara umum dengan basis yang kompetitif:
 - Dana pemerintah dan akses yang lebih baik untuk mendapatkan dana international
 - Juga yang berbasis produk yang keluar
- Memperkuat jejaring antar peneliti dan dengan pemangku kebijakan:
 - Seminar reguler; Konferensi tahunan; Seminar publik
 - Internasionalisasi komunitas jejaring penelitian



Adanya selangkah demi selangkah
strategi umum sederhana untuk
memperbaiki kualitas yang didukung
semua pihak, menurut saya, adalah
penting

Kondisi di Australia selama proses Reformasi ANU

- Penurunan dana dari pemerintah untuk perguruan tinggi dan lembaga penelitian
- Perubahan sistem distribusi dana: publikasi dan lulusan tepat waktu
- AUD menguat karena ledakan export komoditas: $1\text{AUD} = 0.5\text{ USD}$
→ $1\text{ AUD} = 1\text{ USD}$
- Lonjakan harga rumah
- Lonjakan dunia swasta terutama yang berhubungan dengan sumber daya dan layanan
- Relatif pendapatan pengajar yang menurun
- Agak beruntung: situasi di Eropa dan US memburuk
- Ledakan lulusan program pasca di US dan di Eropa yang mencari pekerjaan di luar

Reformasi di ANU: Evaluasi kelembaga

- Proses evaluasi untuk setiap unit dan level yang ada (+/- 5 tahun sekali)
- Kriteria yang jelas:
 - Menggunakan performa kriteria yang berlaku di top universitas dunia
 - Menggunakan kriteria dimana ANU ingin unggul dibidangnya
 - Kemungkinan ekspansi → reputasi dan pemasukan
 - Sistem desentralisasi di dalam ANU
- Proses evaluasi yang transparan
 - Anggota komite semuanya berasal dari universitas di luar Australia
 - Jumlah anggota komite yang memadai
 - Ada proses dimana setiap anggota unit bisa memberikan masukan
- Pasti ada konsekwensi
 - Hasilnya secara serius digunakan untuk restrukturisasi kelembagaan
 - Penutupan unit yang tidak produktif
 - Pengurangan staff yang tidak produktif dalam jumlah yang signifikan
 - Penerimaan staff dan pendirian unit baru

Reformasi di ANU: Penerimaan Staff

- Kriteria yang jelas:
 - bertujuan menarik staff yang mampu menghasilkan banyak publikasi yang baik dan di jurnal yang baik
 - Memilih bidang dimana bidang studi akan digerakkan
- Proses pemilihan yang transparan
 - Anggota komite yang adil
 - Selalu ada anggota dari luar College
- Terbuka untuk umum:
 - Mendapatkan yang terbaik → mampu menghasilkan publikasi di journal yang baik
- Posisi dibuka di semua jenjang
- Menghindari produk sendiri (→ >80% staff yang diterima sejak 2001 adalah produk US dan Eropa barat)
- Perlindungan suasana kerja selama 3 tahun pertama

Reformasi di ANU: Penilaian Performa

- Sistem kontrak dan tenureship
 - Dulu: Research school → sebagian besar kontrak 5 tahunan dan Fakultas → sebagian besar tenure
 - Sekarang: beberapa kali kontrak (umumnya diatas 5 tahun dan dalam perpanjangan ada kemungkinan posisi dibuka untuk umum), baru pemberian tenure
- Evaluasi kecil setiap tahun, evaluasi besar +/-5 tahun (bersamaan dengan evaluasi unit)
- Penerapan sistem minimum performa (publikasi, external grand, kontribusi/dampak sosial dan mengajar) plus
 - Situasi statis → minimum performa
 - Situasi dinamis (perubahan kontrak/promosi) → performa plus
- Konsekwensi yang jelas
- Waktu pengajuan promosi bebas; ada tenggang 2 tahun
- Promosi butuh referensi dari luar dibidangnya (dan bukan collaborator)

Publikasi

- Minimum 2 per tahun
 - Diharapkan dipublikasi di kriteria “top”
 - External journal (terbitan internal tidak terlalu diperhitungkan)
 - Peforma ini diumumkan terbuka setiap tahun
 - Ada journal/book trade-off
 - Ada quantity/quality trade-off
 - Harapan ada “plus” berbeda setiap tingkatan
 - Kombinasi antara publikasi / external grant; publikasi / pengajaran; publikasi / kontribusi/dampak social
 - Otoritas keahlian yang di buktikan oleh pengakuan pihak luar yang berkompetensi
- **Articles in high quality journals**
 - SNIP rankings
 - Top 1% (3.5 and above)
 - Top 3% (2.4 and above)
 - Top 15% (1.3 and above)
 - SJR rankings
 - Top 1% (5 and above)
 - Top 3% (3 and above)
 - Top 15% (1 and above)
 - JCR rankings
 - Top 1%, 3% and 15% vary by discipline
 - Political Science cut-offs: 3.5; 3; 1.75
 - ERA 2010 journal list
 - A* (top 5%; 1030 out of 20712 listed journal titles)
 - A (top 20%; 3054 out of 20712 listed journal titles)
 - Widely used, discipline-specific rankings (for example, the Australian Business Deans Council (ABDC) list for economics/finance or the Australian Political Science Association (ASPA) list for political science)
 - Top 15% or above with special emphasis on top 3%
 - Citation counts and h-index in Scopus and/or Google Scholar
 - Expectations and quality will vary by discipline
 - **Authored books with publishers of high reputation**
 - WASS/SENSE publishers ranking list
 - A (top 1.7%; 21 out of 1247 listed publishers)
 - B (top 8.8%; 89 out of 1247 listed publishers)
 - Crawford puts a particular emphasis on the A list

Reformasi di ANU: Perubahan Insentif

- Dana kelompok didistribusikan berdasarkan performa 3 tahun yang lalu
 - Setiap staf diberi penilaian berdasarkan performa di bidang publikasi dengan formula yang jelas
 - Nilai ini diumumkan setiap tahun
 - Setiap journal diberi bobot yang disetujui Bersama
- Kebebasan me-manage external grant yang didapatkan
 - Setiap staf dan unit diberi account sendiri (R-account), seperti tabungan
 - Setiap external grant yang didapatkan memiliki account sendiri (S-account)
 - Otoritas penggunaanya diberikan sepenuhnya pada pemiliknya
- Sistem standard remunerasi yang terbuka; setiap staff bisa melakukan pekerjaan lain selama 40-52 hari per tahun
- Pimpinan centre, department, program study hampir tidak menerima tambahan remunerasi
- Ada sistem chair untuk level professor; pemilihan terbuka untuk umum dimana remunerasi dibuka secara bebas tergantung negosiasi ketika dipilih; performa plus-plus
- School director ke atas pemilihannya secara terbuka dan memiliki kebebasan dalam menerima remunerasi tergantung negosiasi ketika dipilih

Beberapa ide untuk AFEBI

- Jangan terlalu memikirkan soal menerbitkan jurnal; karena kalau mau menerbitkan jurnal berkualitas:
 - Butuh resources yang besar (BIES dengan impact factor 1.8 butuh 1 full-time academic staff dan 1 full-time manager)
 - Butuh dedikasi dari 1 kelompok akademisi yang berdedikasi (tanpa renumerasi)
 - Butuh waktu yang lama untuk bisa dicapai
- Mendorong semua program untuk lebih “terbuka”, berkolaborasi dan lebih mengikuti standard international yang baik dari pada menarik standard international kebawah → (open small economy principle)
- Kerjasama international: biarkan terjadi secara natural berdasarkan keinginan individu; dari pada proses rekayasa
- Konsentrasi pada pooling resources dan distribusikan berdasarkan prestasi dengan berbagai skema → AFEBI Research Grants

AFEBI Research Grants

- Setiap anggota iuran sebesar Rp 1 (juta/puluh juta/ratus juta)
- Didistribusikan kembali berdasarkan 2 skema:
 - Skema antar Lembaga (Fakultas/Jurusan/Lembaga penelitian) anggota AFEBI
 - Skema antar pengajar/peneliti anggota fakultas anggota AFEBI
- Menggunakan kriteria/formula yang terbuka, disetujui bersama dan mengikuti kebiasaan international
 - Pilih salah satu system journal ranking → JCR
 - Bobot setiap journal impact factor dari system journal ranking yang dipilih (JCR)
 - Let $x_{i,j}$ = sebuah article i yang dipublish di journal j; w_j = bobot dari journal j; $n_{i,j}$ = jumlah penulis di sebuah article i yang dipublish di journal j; $n_{k,i,j}$ = jumlah penulis dari lembaga k di sebuah article i yang dipublish di journal j; m_k = jumlah peneliti di Lembaga k; $n_{l,k,i,j}$ = peneliti l, anggota lembaga k di sebuah article i yang dipublish di journal j
 - $B_k = \frac{\sum_i \frac{n_{k,i,j}}{n_{i,j}} \cdot w_j \cdot x_{i,j}}{m_k}$ bobot per lembaga
 - $I_{l,k} = \sum_i \frac{n_{l,k,i,j}}{n_{i,j}} \cdot w_j \cdot x_{i,j}$ bobot per peneliti
- Setiap tahun: 3 Lembaga teratas menerima 60%; 10 peneliti teratas menerima 20% dan sisanya 20% dari dana didistribusikan merata antar lembaga



Australian
National
University



ANU INDONESIA PROJECT

Founded by Professor Heinz W Arndt in 1965

Arndt-Corden Department of Economics
Crawford School of Public Policy
ANU College of Asia & the Pacific

OUR ACTIVITIES

Research & capacity building

- Staff research activities
- PhD student supervision
- Short training
- Visiting fellowship program
- Research network program & research collaboration
- Australian honours/masters research travel grant
- Prominent international academic program
- **Thee Kian Wie Distinguished Visiting Professorship**

Dissemination of research findings

- Indonesia Update Conference & Book. Canberra, Sydney, Jakarta and other cities
- *Bulletin of Indonesian Economic Studies*.
- **Sadli** Lecture; **Hadi Soesastro** Policy Forum, **Update Book** Launch; **Mubyarto** Public Policy Forum; **BIES** Economic Dialogue & Forum; FKP Roadshow & Young Scientists Forum: Jakarta & various other cities in Indonesia
- Discussion: Indonesia Study Group (ISG) in Canberra & Forum Kajian Pembangunan in Indonesia
- High Level Policy Dialogue. Canberra & Jakarta
- DFAT (Aid) seminars/workshops in Canberra & Jakarta
- Public Lectures, seminars; Indonesia Project social media (YouTube, twitter & blog).

Bulletin of Indonesian Economic Studies



Published since 1965

***BIES* is the leading journal on Indonesia's economy & society**

Impact factor: 1.827 (2016)—in top 20 area studies journals

Other metrics: In top 15 Asian studies journals (Google Scholar)

Scope: Economic analysis, policy, development & area studies

Editors: Blane Lewis, Arianto Patunru & Robert Sparrow; **Managing editor:** Ben Wilson; **Book review editor:** Sarah Dong; **Comparative series editor:** Pierre van der Eng

Editorial board: Boediono, Paul J. Burke, Lisa Cameron, Howard Dick, Natasha Hamilton-Hart, Hal Hill, Chris Manning, Peter McCawley, Ross H. McLeod, Marcus Mietzner, Mari Pangestu, Yuri Sato, Asep Suryahadi & Arief Anshory Yusuf

Read, submit or subscribe: bit.ly/biesjournal | bies@anu.edu.au



2018 INDONESIA UPDATE

Minorities in Indonesia

36th Update

Largest conference on
Indonesia held outside
Indonesia

CONVENORS

Greg Fealy
(ANU)

Ronit Ricci
(Hebrew U of Jerusalem)

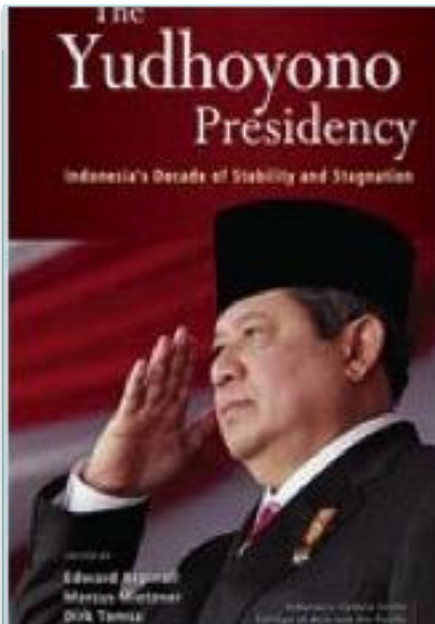
WHEN & WHERE

14-15 September
Coombs Lecture Theatre
ANU

SPEAKERS



Indonesia Update book series



2015



2016



2017

Research Grant

- ANU Indonesia Project and SMERU Research Institute
- Invite research proposals by partnerships of Indonesian and Australian researchers in any of the main research themes of the Indonesia Project:
 - (i) Trade and Industry, (ii) Politics and Governance, (iii) Agriculture, Resources and the Environment, (iv) Social Policy and Human Capital
- Dead line: 31 March

Visiting Fellows

- Invite Indonesian academics to visit Australia for 4 to 6 weeks to undertake scholarly work
- The fellowships covers return tickets to Canberra, accommodation and meals
- Deadline for submitting application: 31 March
- More information:
<https://crawford.anu.edu.au/acde/ip/visitors.php>

IRSA Conference in 2019



Topic:

“Disasters and Regional Development”

- Organized by Faculty of Economics and Business, Syiah Kuala University
- Banda Aceh, 22 – 22 July 2018
- Abstract submission deadline: 1 April 2018
- <http://bandaaceh2018.irsas.or.id>